

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.¹ Sebagai sebuah proses yang disengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²

Evaluasi pendidikan yang komprehensif harus dilakukan terhadap seluruh komponen dan sistem kerjanya. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.³ Pendidikan melibatkan peserta didik, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan fisik, manusia dan sebagainya. Oleh karenanya evaluasi pendidikan dilakukan atas komponen-komponen pendidikan tersebut. Evaluasi yang komprehensif menghasilkan informasi yang lengkap sebagai dasar perbaikan dalam pendidikan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 57 (ayat 1), evaluasi dalam pendidikan sangatlah penting sebagai pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di dalam Al-Quran terdapat ayat yang

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 18.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 139.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 2.

menyebutkan tentang perlunya mengadakan evaluasi, diantaranya dalam surat Al-Ankabut ayat 2 dan 3:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ^طفَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ
الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan “kami telah beriman”, dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut: 2-3).

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT mengadakan ujian atau evaluasi kepada setiap makhluk-Nya untuk mengetahui sejauh mana kadar keimanan mereka. Dalam dunia pendidikan, diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut. Misalnya, seorang guru mengadakan evaluasi terhadap peserta didik, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 57 (ayat 2) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Ujian Sekolah atau Madrasah adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah atau penyelenggara program pendidikan kesetaraan untuk semua mata pelajaran.⁴ Pada mata pelajaran matematika, Ujian Sekolah dilakukan dengan teknik tes. Suatu tes atau soal merupakan alat pengukur

⁴ Mohammad Nuh, “Kriteria Kelulusan Peserta Didik Dari Satuan Pendidikan Dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan Dan Ujian Nasional”, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 97,(November, 2013), 3.

keberhasilan belajar. Soal sebagai alat ukur dikatakan baik apabila mampu memenuhi beberapa persyaratan yang dapat diuji dengan melakukan analisis butir soal, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Ujian S/M/PK dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Kantor Wilayah Kementerian Agama, dan Kantor Kementerian Agama.⁵ Ujian S/M/PK dilaksanakan sebelum pelaksanaan UN sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.⁶ Kisi-kisi soal Ujian S/M/PK disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.⁷ Fokus permasalahan yang akan dibahas adalah soal Ujian Sekolah di SMP Negeri 2 Widang tahun ajaran 2013/2014.

Dalam setiap Kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia, mata pelajaran matematika selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan di setiap tingkatan kelas dengan proporsi waktu yang jauh lebih banyak daripada mata pelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika diharapkan dapat memenuhi penyediaan potensi sumber daya yang handal, yakni memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, rasional, dan cermat.

Adapun tujuan mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar siswa mampu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan

⁵ Ibid, halaman 6.

⁶ Ibid, halaman 6.

⁷ Ibid, halaman 9.

solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁸

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun standar NCTM, kemampuan pemecahan masalah merupakan hal yang penting di dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ruseffendi yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah matematika penting dimiliki oleh siswa. Hal ini bertujuan melatih siswa agar terbiasa menghadapi berbagai permasalahan, baik masalah dalam matematika, masalah dalam bidang studi lain ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.

Dari latar belakang tersebut, Untuk itu, penulis tertarik mengkaji faktor-faktor yang ada pada soal Ujian Sekolah di SMP Negeri 2 Widang maka kiranya perlu adanya pembuktian dengan diadakan sebuah penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang ada pada butir soal Ujian Sekolah di SMP Negeri 2 Widang tersebut, Sehingga penulis mengangkat judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Ada Pada Butir Soal Ujian Sekolah Bidang Studi Matematika Di Smp Negeri 2 Widang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah faktor-

⁸ Depdiknas, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), h. 346

⁹ Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung : Tarsito, 1991), h.342

faktor apa saja yang ada pada butir soal Ujian Sekolah di SMP Negeri 2 Widang tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dari suatu kegiatan sangat penting peranannya. Dengan adanya tujuan tersebut maka segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan akan lebih terarah. Adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang ada pada butir soal Ujian Sekolah di SMP Negeri 2 Widang tahun pelajaran 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Sebagai pedoman para guru agar bisa dijadikan sebagai motivasi dan referensi dalam pembuatan soal-soal ulangan yang akan datang sehingga soal-soal yang dibuat lebih baik dan berkualitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif untuk dijadikan umpan balik guru dalam pembenahan, penerapan dan pelaksanaan kurikulum pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi Peneliti
Sebagai ajang latihan untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti, juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima di bangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1).

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah dalam judul diatas maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Analisis
Analisis adalah menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁰
2. Analisis faktor-faktor
Dalam penelitian ini akan dilakukan penyelidikan pada soal Ujian Sekolah, faktor-faktor apa saja yang ada pada soal Ujian Sekolah tersebut.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemahaman dalam penelitian ini maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut soal Ujian Sekolah di SMP Negeri 2 Widang pada bidang studi matematika.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara keseluruhan dan berkesinambungan maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal berkaitan dengan landasan berfikir berdasarkan fenomena dan kajian pendahuluan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang dasar teori yang mendukung penelitian serta membahas tentang kajian beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan tentang pengertian analisis butir soal dan evaluasi hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian

Bab yang memuat metode penelitian serta cara pengolahan datanya yang meliputi: jenis

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi ketiga (Jakarta: Balai pustaka, 2005), 43.

penelitian, waktu dan tempat penelitian, obyek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan Penelitian

Bab yang memaparkan hasil dari penelitian, analisis data yang diperoleh dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Bab yang berisi tentang simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.



